

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Depkes (2010) diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya ditandai dengan peningkatan volume keenceran serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari pada anak dengan atau tanpa lendir darah. Sedangkan menurut WHO (1999) secara klinis didefinisikan sebagai bertambahnya defekasi (buang air besar) lebih dari biasanya atau bisa mencapai lebih dari tiga kali dalam sehari, disertai dengan perubahan konsistensi tinja (menjadi cair atau setengah cair) dengan atau tanpa disertai lendir dan darah.

Penyakit diare masih menjadi suatu permasalahan kesehatan di negara berkembang seperti Indonesia. Sebenarnya diare dapat digolongkan sebagai penyakit yang ringan, akan tetapi jika terjadi mendadak perawatan yang diberikan tidak tepat maka akan berdampak fatal. Di Indonesia penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi KLB (Kejadian Luar Biasa) yang bisa menyebabkan kematian. Penyakit ini biasanya menyerang bayi dan balita, jika tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang bisa menyebabkan kematian. Pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB Diare yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buru masing-masing terjadi 2 kali KLB. Jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Diharapkan angka kematian (CFR) pada saat KLB adalah <1%. Berdasarkan data dari profil kesehatan 2018 menunjukkan bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 CFR pada saat KLB sebesar 0,40%, sedangkan

tahun 2018 CFR Diare saat KLB mengalami peningkatan di banding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia 2018, Jawa timur mempunyai perkiraan diare di sarana kesehatan sebanyak 479.355 kasus, jumlah penderita diare yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 232.398 kasus, cakupan pelayanan diare sebanyak 48,48% .

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare pada anak yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, dan faktor sosiodemografi. Faktor lingkungan yang menjadi dominan penyebaran diare pada anak yaitu pembuangan tinja dan air minum. Faktor perilaku yang dapat mencegah penyebaran dan dapat menurunkan risiko diare yaitu pemberian ASI eksklusif, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi. Faktor sosiodemografi yang berpengaruh terjadinya diare pada anak yaitu pendidikan dan pekerjaan orangtua, dan umur anak. Semakin tinggi pendidikan orang tersebut maka semakin memudahkan orang tersebut dalam penerimaan informasi. Tingkat pendapatan dapat berkaitan dengan fasilitas kesehatan yang dimiliki. Faktor sosiodemografi lainnya yaitu umur, semakin muda umur anak tersebut maka semakin tinggi juga risiko terserang diare karena daya tahan tubuh yang rendah (Utami, N., & Luthfiana, N., 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, sekelompok serta masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan. Komponen Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah Tangga. PHBS rumah

tangga adalah upaya peningkatan kemampuan dan kemandirian keluarga untuk hidup sehat, contohnya misalnya, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, mencuci sayur dan buah-buahan sebelum dikonsumsi (Kemenkes, 2011). Jika tidak dilaksanakannya PHBS maka dapat memperburuk terjadinya diare.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Garum pada tanggal 30 Januari 2021, didapatkan data bahwa dalam kurun waktu 1 tahun dari bulan Januari sampai Desember 2019 terdapat data 74 balita mengalami diare. Kasus diare terjadi di beberapa wilayah binaan Puskesmas Garum, salah satunya adalah Desa Pojok. Di Desa Pojok didapatkan data sebanyak 17 penderita diare pada balita dan Desa Pojok menempati urutan tertinggi nomor dua dari wilayah binaan lain Puskesmas Garum yang penderitanya paling banyak (Data Rekam Medis Puskesmas Garum Tahun 2019).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2020 didapatkan hasil wawancara dari 3 ibu balita, perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga jarang dilaksanakan contohnya adalah jarang membersihkan jamban, jarang mencuci tangan dengan sabun, buang sampah disungai jika tempat pembuangan sampah penuh. Balita pernah mengalami diare, frekuensi pada saat terjadinya diare selama satu hari lebih dari 3 kali.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Upaya Pencegahan Diare Oleh Ibu Pada Balita Melalui perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Desa Pojok Kabupaten Blitar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya pencegahan diare oleh ibu pada balita melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Desa Pojok Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pencegahan diare oleh ibu pada balita melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Desa Pojok Kabupaten Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perilaku ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita Di Desa Pojok Kabupaten Blitar.
2. Mengetahui perilaku ibu tentang menimbang balita setiap bulan Di Desa Pojok Kabupaten Blitar.
3. Mengetahui perilaku ibu penggunaan air bersih pada balita Di Desa Pojok Kabupaten Blitar.
4. Mengetahui perilaku ibu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun Di Desa Pojok Kabupaten Blitar.
5. Mengetahui perilaku ibu penggunaan jamban sehat Di Desa Pojok Kabupaten Blitar.
6. Mengetahui perilaku ibu dalam pemberian makanan sayur dan buah pada balita Di Desa Pojok Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dikategorikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya pencegahan diare oleh ibu pada balita melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Di Desa Pojok Kabupaten Blitar.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor- faktor penyebab diare pada balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Orang Tua/Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk para ibu khususnya ibu yang mempunyai seorang anak balita dapat mengetahui dengan benar dan meningkatkan perhatian tentang upaya pencegahan diare oleh ibu pada balita melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

b) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai literatur ilmu tambahan untuk pendidik dan peserta didik tentang upaya pencegahan diare oleh ibu pada balita melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).